

**REDESAIN MAP (*FOLDER*) REKAM MEDIS
BERDASARKAN ASPEK FISIK, ANATOMI DAN ISI DI
PUSKESMAS KAMONING
TAHUN 2022**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk melengkapi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar
Ahli Madya Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (A.Md.RMIK)



Oleh

**ISROTUL IMANIA
NIM. 19134620018**

**PROGRAM STUDI DIII PEREKAM DAN INFORMASI KESEHATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

**REDESAIN MAP (*FOLDER*) REKAM MEDIS
BERDASARKAN ASPEK FISIK, ANATOMI DAN ISI DI
PUSKESMAS KAMONING
TAHUN 2022**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh

ISROTUL IMANIA
NIM. 19134620033

telah disetujui pada tanggal:

11 agustus 2022

Pembimbing

Eka Suci Daniyanti, S.KM., M.P.H
NIDN. 0722058501



**REDESAIN MAP (*FOLDER*) REKAM MEDIS BERDASARKAN
ASPEK FISIK, ANATOMI DAN ISI DI
PUSKESMAS KAMONING
TAHUN 2022**

1*) Isrotul Imania, 2) Eka Suci Daniyanti, 3) Angga Ferdianto, 4) M Afif Rial Husni
Email: isrotulimania99@gmail.com

ABSTRAK

Map adalah sampul kertas tebal yang digunakan untuk menyimpan laporan catatan klinis, yang berfungsi untuk menggabungkan semua lembar pasien menjadi suatu riwayat yang lengkap, melindungi rekam medis di dalamnya agar tidak mudah rusak. Tujuan penelitian ini mengidentifikasi kebutuhan redesain map (*folder*) rekam medis berdasarkan dari aspek fisik, anatomi, dan isi di Puskesmas Kamoning.

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah petugas *filig* dan kepala rekam medis di Puskesmas kamoning, dan objek penelitian ini adalah map rekam medis di Puskesmas Kamoning.

Hasil penelitian yang diperoleh map rekam medis yang sedang digunakan di Puskesmas Kamoning pada aspek fisik memiliki layout dengan bentuk portrait dengan menggunakan bahan map *Art paper* 240 gram, sedangkan untuk aspek anatomi terdapat penambahan item yaitu: nomer telepon Puskesmas dan email Puskesmas, selain itu pada aspek isi terdapat item yang ditambah yaitu: tahun kunjungan terakhir pada map rekam medis.

Untuk menunjang mutu pelayanan Puskesmas Kamoning sebaiknya menata ulang *folder* rekam medis di ketiga aspek tersebut. Pada aspek fisik usulan mendesain ulang map rekam medis yang di yaitu memiliki layout dengan bentuk portrait dan menggunakan bahan kertas ivory dengan tebal 260 gram, sedangkan pada aspek anatomi ditambahkan item nomer telepon Puskesmas dan email Puskesmas, selain itu pada aspek isi penambahan item tahun kunjungan terakhir pada map rekam medis.

Kata Kunci : Redesain map, rekam medis

- 1) Mahasiswa, DIII Perkam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura
 - 2) Dosen, DIII Perkam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura
 - 3) Dosen, DIII Perkam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura
 - 4) Dosen, DIII Perkam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura
- *) Korespondensi

***Redesigning Medical Records Files (Folder)Based On Physical,
Anatomical and Content Aspects At
Kamoning Health Center
In 2022***

^{1*)} Isrotul Imania, ²⁾ Eka Suci Daniyanti, ³⁾ Angga Ferdianto, ⁴⁾ M Afif Rial Husni
Email: isrotulimania99@gamil.com

ABSTRACT

Folder is a thick paper cover used to store clinical record sheets, which serves to combine all patient sheets into a complete history, protecting the medical records inside so they are not easily damaged. The purpose of this study was to identify the need for redesign of the medical record folder based on the physical, anatomical, and content aspects at the Kamoning Health Center.

This type of research uses a descriptive method. The subject of this research is the filing officer and head of medical records at the Kamoning Health Center, and the object of this research is the medical record map at the Kamoning Health Center.

The results of the study obtained that the medical record map that was being used at the Kamoning Health Center on the physical aspect had a layout with a portrait shape using 240 gram Art paper map materials, while for the anatomical aspect there were items that are added, namely: the telephone number of the health center and the email of the health center, in addition in the aspect of the contents there were items that are added, namely: the year of the last visit on the medical record map.

To support the quality of service at the Kamoning Health Center, it is better to rearrange the medical record folder in these three aspects. In the physical aspect, the proposed medical record map redesign has a portrait layout and uses ivory paper material with a thickness of 260 grams, sedangkan pada aspek anatomi ditambahkan item nomer telepon Puskesmas dan email Puskesmas, in addition to the added aspect of the last year of visit items on the medical record map.

Keywords : *Folder redesain, medical record*

- 1) *Student, DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura*
 - 2) *Lecturer, DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura*
 - 3) *Lecturer, DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura*
 - 4) *Lecturer, DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura*
- *) Correspondence*

PENDAHULUAN

Map adalah kertas sampul tebal yang digunakan untuk menyimpan lembar rekam medis (Rustiyanto, 2011), yang berfungsi untuk menggabungkan semua lembar pasien menjadi suatu riwayat yang lengkap, melindungi rekam medis di dalamnya agar tidak mudah rusak, sobek dan terlipat, serta akan memudahkan dalam penyimpanan, pencarian dan pemindahan rekam medis.

Perancangan map rekam rekam hendaklah dibuat sesuai dengan persyaratan, yang harus dapat dilihat dari sudut fisik, anatomi dan isi. Dalam merancang suatu rekam medis, pada dasarnya harus memuat data, antara lain: (1) Identitas sarana pelayanan kesehatan, (2) Tulisan “CONFIDENTIAL” atau “RAHASIA” atau keduanya, (3) Nama pasien, (4) Nomor Rekam Medis, (5) Tahun kunjungan terakhir (Sudra, 2014).

Menurut World Health Organization (WHO, 2006). Nama lengkap pasien, nomor rumah Puskesmas, dan tahun kunjungan terakhir harus ada dalam map (folder) rekam medis. Informasi medis tidak

boleh dicantumkan dalam map (folder). Untuk memudahkan penyimpanan dan pengambilan map (folder) Puskesmas sebaiknya disimpan di bagian belakang agar nomor rekam medis terlihat jelas.

Permasalahan terkait dengan map yang sering ditemukan diberbagai pelayanan kesehatan di indonesia adalah map tidak terdapat kode warna hal ini mengakibatkan terjadinya misfile. Jika terjadi *misfile* di ruang *filig* rekam medis, maka akan berdampak buruk pada bagian pelayanan kesehatan dan dapat mengurangi mutu pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. (Budi, 2011).

Menurut hasil penelitian Nisaa (2014) penggunaan kode warna sangat penting dan harus dapat mencegah *misfile*, sehingga dapat menghasilkan kesinambungan informasi dan kecepatan pelayanan berkas rekam medis. Sehingga penerapan kode warna (*color coding*) hal ini akan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat di pelayanan kesehatan setempat. Maka implementasi kode warna penting untuk dilakukan.

Pentingnya mendesain ulang rekam medis terletak pada tidak adanya kode warna untuk mengidentifikasi pasien dengan penyakit infeksi dan alergi serta catatan penting yang mendukung kriteria awal penilaian pasien Standar Keselamatan Pasien (SKP) dan manajemen informasi rekam medis (MIRM) (KARS, 2018). Sampul kertas tebal yang menyatukan seluruh lembaran pasien sehingga membentuk riwayat lengkap melindungi rekam medis di dalamnya agar tidak mudah rusak dan memudahkan pencarian, penyimpanan, dan pemindahan rekam medis.

Ketersediaan rekam medis yang akurat dan cepat pada saat dibutuhkan akan sangat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Untuk memastikan bahwa masalah penyimpanan rekam medis yang tidak baik maka akan timbul permasalahan yang dapat mengganggu ketersediaan rekam medis yang akurat dan cepat. Bahkan map (*folder*) rekam medis didesain ulang karena map (*folder*) rekam medis yang digunakan tidak memiliki

bagian formulir khusus untuk setiap jenis pelayanan. Selain itu, *folder* yang digunakan biasanya memiliki bahan yang tipis dan mudah sobek, sehingga ada beberapa folder yang di selotip agar menghindari berkas tercecer berserakan. Dalam hal ini akan menyebabkan kesulitan dalam membaca kesehatan pasien (Budi, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan petugas rekam medis di Puskesmas Kamoning di temukan bahwa map rekam medis saat ini belum adanya tahun kunjungan terakhir pada map rekam medis, bahan yang digunakan pada map terbuat dari material yang tipis dan gampang sobek, serta formulir masih belum rapi dalam penyusunannya. Terdapat kondisi map (*folder*) rekam medis terbuat dari kertas Art paper 240 gram, bentuk map (*folder*) persegi panjang dengan ukuran 35 x 24 cm, dalam pengambilan dan penyimpanan map (*folder*) rekam medis sangat susah di karenakan nomer rekam medisnya tidak menonjol. Dilihat dari bahannya, map (*folder*) rekam medis mudah rusak atau sobek dan warnanya mudah pudar. Map (*folder*)

yang digunakan saat ini belum rapi dalam susunan tata letak formulir dikarenakan tidak ada batasan formulir untuk semua jenis layanan. Sehingga berdampak pada kesulitan yang dialami petugas dalam pengambilan dan penyimpanan rekam medis yang menyebabkan pelayanan penyediaan rekam medis kurang optimal, selain itu berkas yang gampang rusak dan sobek akan memerlukan penggantian map yang baru sehingga akan menambah pengeluaran anggaran untuk penyediaan rekam medis yang baru.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif tempat penelitian ini dilakukan di unit rekam medis sub bagian filing Puskesmas Kamoning yang berlokasi di Jl Jaksa Agung Suprpto No.74 Pliyong Sampang, subjek penelitian 2 orang yang terdiri dari petugas rekam medis dan kepala rekam medis. Objek penelitian ini adalah map (*folder*) rekam medis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kebutuhan Redesain Map (*Folder*) Rekam Medis Berdasarkan dari Aspek Fisik

No	Aspek Fisik	Hasil
1	Bahan	<i>Art paper</i> 240 gram
2	Ukuran	35 x 24 cm menyesuaikan dengan ukuran rak <i>filing</i>
3	Warna	Kuning
4	Bentuk	Bentuknya seperti buku segi panjang dengan posisi penyimpanan sejajar dengan posisi belakang map rekam medis sekaligus menopang isi rekam medis

Bahan map (*folder*) rekam medis di Puskesmas Kamoning yang digunakan saat ini cenderung masih mudah sobek, berbahan tipis dan menggunakan kertas *Art paper* 240 gram dengan disertakan penjepit kertas didalamnya. Hasil penelitian (Henawan & Ningsih, 2020) Dijelaskannya, untuk mendesain ulang map rekam medis perlu menggunakan bahan yang tebal dan tidak mudah sobek. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Heltiani, 2020) menyatakan bahwa bahan yang tebal dan tekstur kertas yang halus digunakan dalam membuat map rekam medis, sehingga

hasil yang diperoleh lebih baik dan kuat.

Warna map (*folder*) rekam medis di Puskesmas Kamoning yaitu yang digunakan berwarna kuning dan mudah pudar, pemilihan Warna map rekam medis harus berwarna terang untuk menjaga kontras warna map dengan tinta. Menurut (Hernawan & Ningsih, 2020) warna map (*folder*) berkas rekam medis dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan pengaturan yang disepakati dengan Puskesmas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Heltiani, 2020) menyatakan bahwa dalam pemilihan Warna map rekam medis harus cerah untuk menjaga kontras antara warna folder dan tinta.

Ukuran dalam hal ini yaitu map (*folder*) rekam medis adalah 35 x 24 cm karena menyesuaikan dengan bentuk yang ada dan menyesuaikan dengan ukuran rak *filig*. Format dan jenis map (*folder*) harus standar, atau disesuaikan dengan bentuk yang ada dan disesuaikan dengan ukuran rak *filig* (Hernawan & Ningsih, 2020). Hal ini sejalan dengan (Nurriszki, 2018) Standar tingkat panduan untuk setiap pasien adalah 37 cm dan lebar standar adalah 25 cm.

Bentuk map (*folder*) rekam medis seperti buku persegi panjang dengan Posisi penyimpanan tegak lurus dengan posisi belakang map rekam medis mendukung isi rekam medis, pemilihan bentuk tersebut sudah disesuaikan dengan rak yang ada. Menurut (Simanjuntak et al., 2022) yang menyatakan Saat menyimpan rekam medis di rak penyimpanan, sebaiknya *folder* tersebut disimpan dengan “punggung” ke bawah agar isi folder tersebut kuat dan tahan lama untuk menahan beban. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Heltiani, 2020) untuk map rekam medis yang didesain ulang berbentuk persegi empat horizontal pada posisi belakang map rekam medis yang menopang isi rekam medis, sehingga isi rekam medis tidak mudah sobek dan daya tahannya lama.

2. Kebutuhan Redesain Map (Folder) Rekam Medis Berdasarkan dari Aspek Anatomi

No	Aspek Anatomi	Hasil
1	<i>Header</i>	Komponen header pada map (<i>folder</i>) rekam medis terdapat logo Puskesmas, nama Puskesmas dan

		alamat Puskesmas, tetapi pada nomer telepon Puskesmas dan email Puskesmas belum terdapat.	Pada bagian <i>header</i> map (<i>folder</i>) rekam medis di Puskesmas Kamoning terdapat logo Puskesmas, nama Puskesmas dan alamat Puskesmas, tetapi pada nomer telepon Puskesmas dan email Puskesmas
2	<i>Introduction</i>	Terdapat judul map "Status Rekam Medis"	belum terdapat. Bagian kepala map meliputi judul dan sub judul, Bagian ini juga berisi informasi tentang nama-nama penyedia layanan, alamat, nomor telepon, dan logo Puskesmas (Simanjuntak et al., 2022). Hal ini sejalan (Nurriszki, 2018) dengan Menunjukkan logo rumah sakit, nama RS item rahasia dan nomer rekam medis.
3	<i>Ruler</i>	Penggunaan <i>ruler</i> tersebut terdapat pada pengisian nama pasien, nomor rekam medis, alergi, dan tahun terakhir kunjungan.	Komponen <i>introduction</i> pada map (<i>folder</i>) rekam medis di Puskesmas Kamoning terdapat judul yang menyatakan map (<i>folder</i>) rekam medis adalah "Status Rekam Medis". Menurut (Heltiani, 2020) Informasi dalam <i>introduction</i> dan instruction digunakan untuk menjelaskan tujuan formulir. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hernawan & ningsih, 2020) Folder "Rekam Medis" harus memiliki pendahuluan pada judul dan harus bertuliskan "Rahasia, Perhatian: (1) Tidak ada ekspor/pengembalian di Rumah Sakit Stikes Ayani YK; (2) Simpan di
4	<i>Body</i>	Terdapat beberapa item diantaranya identitas pasien, alergi, nomor rekam medis, tulisan rahasia dan informasi tentang peringatan penggunaan berkas rekam medis, tetapi untuk kunjungan terakhir masih belum terdapat.	
5	<i>Fonts</i>	Komponen <i>fonts</i> pada map (<i>folder</i>) rekam medis yang digunakan di Puskesmas Kamoning menggunakan jenis <i>fonts Times New Roman</i> dengan ukuran fonts 14-18.	
6	<i>Border</i>	Komponen borders pada map (<i>folder</i>) berkas rekam medis yang digunakan di Puskesmas Kamoning saat ini belum terdapat <i>border</i> .	

tempat yang ditentukan. (3) Segera laporkan ke Bagian Rekam Medis setelah digunakan, harap kembalikan.

Pada *body map (folder)* rekam medis yang digunakan di Puskesmas Kamoning terdapat beberapa item diantaranya identitas pasien, alergi, nomor rekam medis, tulisan rahasia dan informasi tentang peringatan penggunaan berkas rekam medis, tetapi untuk kunjungan terakhir masih belum terdapat. Menurut (Listiara & Rudi, 2020) Pada bagian ini terdapat spasi tulisan pada sampul *folder* sebagai penanda khusus bagi pasien yang alergi atau memiliki riwayat kondisi penyakit tertentu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hernawan & Ningsih, 2020) yaitu map rekam medis harus terdapat Nama, Nomor Rekam Medis, Nomor Registrasi dan Tahun kunjungan.

Penggunaan *fonts* pada folder rekam medis di Puskesmas Kamoning menggunakan jenis *fonts Times New Roman* dengan ukuran *fonts* 14-18. Menurut (Abdelhak, 2016) Gaya tekstual yang digunakan harus dari jenis dan ukuran yang sama. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah ukuran, gaya teks tebal, dan miring

yang mempengaruhi kejelasan. Hal ini sejalan dengan peneliti (Simanjuntak et al., 2022) menggunakan *fonts Times New Roman* ukuran 14 sampai 18 dan memperhatikan ketebalan judul *folder* rekam medis.

Ruler bertindak sebagai batas tegas untuk membantu mengisi dan memisahkan satu hal dari yang lain. *Ruler* sangat membantu untuk memisahkan struktur menjadi bagian-bagian dan mengkoordinasikan bagian informasi dan area jalur informasi seperti yang ditunjukkan oleh (Abdelhak, 2016). Hal ini sejalan dengan (Listiara & Rudi, 2020) *ruler* dibuat langsung tanpa tanda hubung, memisahkan item lain seperti nama pasien, alergi, dan tahun kunjungan terakhir.

Komponen *borders* pada map (*folder*) berkas rekam medis yang digunakan di Puskesmas Kamoning saat ini belum adanya border dalam map (*folder*) berkas rekam medis. Menurut (Abdelhak, 2016) *borders* memiliki efek dalam memberikan ruang saat mencetak formulir. Hal ini sejalan dengan (Hernawan & Ningsih, 2020) Batas atas 2cm, bawah 2cm, kanan 3cm, kiri 1,5cm.

3. Kebutuhan Redesain Map (Folder) Rekam Medis Berdasarkan dari Aspek Isi

No	Aspek Isi	Hasil
1	Identitas sarana pelayanan kesehatan	Identitas fasilitas pelayanan kesehatan sudah ada.
2	Tulisan “confidensial”	Sudah terdapat Tulisan “confidensial”
3	Nama pasien	Nama pasien pada map rekam medis sudah ada
4	Nomer rekam medis	Sudah terdapat nomer rekam medis
5	Tahun kunjungan terakhir	Tidak ada tahun kunjungan terakhir di folder rekam medis.

Item-item yang tercantum dalam map (folder) rekam medis Puskesmas Kamoning disertai dengan identitas dan logo, tulisan rahasia atau *confidential*, nama pasien, nomor rekam medis, dan alergi, tetapi belum dapat tahun Kunjungan terakhir. Item-item yang tercantum pada map rekam medis (Folder) item tulisan “Rahasia” atau “Confidential” hal ini bertujuan untuk melindungi dokumen rekam medis harus dijaga kerahasiaannya dan disimpan dengan baik. menurut (Simanjuntak et al., 2022). Hal ini sejalan (Sudra, 2017) yang menyatakan *folder* rekam medis

paling sedikit memuat informasi tentang identitas fasilitas kesehatan, tulisan “CONFIDENTIAL” atau “RAHASIA” atau keduanya, nama pasien, nomor rekam medis, tahun kunjungan terakhir.

4. Desain Map (Folder) Rekam Medis Berdasarkan Aspek Fisik, Anatomi, Isi Di Puskesmas Kamoning



KESIMPULAN

- Map (*folder*) rekam medis yang saat ini digunakan di Puskesmas Kamoning memiliki *layout* horizontal menggunakan bahan *art paper* map 240 gram ditinjau dari aspek fisik.
- Map (*folder*) rekam medis yang saat ini digunakan Puskesmas Kamoning pada aspek anatomi belum sesuai berdasarkan teori yang ada dikarenakan belum terdapat komponen-komponen aspek anatomi seperti nomer telepon Puskesmas, dan email Puskesmas.

- c. Selain itu aspek isi, map (*folder*) rekam medis yang digunakan saat ini tidak terdapat informasi tahun kunjungan terakhir dan catatan penting pada sampul map (*folder*) rekam medis.

SARAN

- a. Saat mendesain map (*folder*) rekam medis baru, disarankan menggunakan kertas *ivory* dengan ketebalan 260 gram.
- b. Pada aspek anatomi map (*folder*) rekam medis yang diusulkan ditambahkan 2 digit nomor rekam medis pada bagian bawah untuk menerapkan kode warna agar memudahkan pengambilan dan penyimpanan berkas rekam medis dan terdapat nomor telepon Puskesmas, email Puskesmas.
- c. pada aspek isi menambahkan item tahun kunjungan terakhir, catatan penting serta ditambahkan simbol warna kondisi pasien pada bagian atasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelhak, M., & Hanken, M. A. (2016). *Health Information: Management Of a Strategic Resource*. Edition 5. Philadelphia, Pennsylvania, USA: Saunders Elsevier
- Budi, S. (2011). *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Yogyakarta: Quantum Sinergis Media.
- Heltiani, N. (2020). Redesain Map Rekam Medis di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprpto Provinsi Bengkulu tahun 2020. *Redesign of The Medical Record Map at The Soeprpto Mental Hospital Bengkulu Province in 2020*. 69–83.
- Hernawan, H., & Ningsih, K. P. (2020). Analisis Desain Map Rekam Medis. *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 3(2), 99–105. <https://doi.org/10.31983/jrmik.v3i2.6331>.
- KARS. (2018). Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Edisi 1 (1st ed., pp. 1–421). KARS. <https://doi.org/10.15713/ins.mmj.3>
- Listiara, V. S., & Rudi, A. (2020). Redesain Map Rekam Medis Rawat Jalan di Puskesmas Tanjung Puri. *Jupermik*, 3(2), 62–68.
- Nurriszki, A. G. (2018). Rancangan Ulang Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah Majenag Cilacap. Naskah publikasi: Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta
- Rustianto, E. (2011). *Manajemen Filing Dokumen Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*. Politeknik Kesehatan Permata Indonesia.
- Simanjuntak et al. (2022) Redesain Map Rekam Medis di Puskesmas Medan Joho. *Jurnal kesehatan indonesia*. XII(3):119
- Sudra, R. I. (2014). *Rekam Medis*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka

Sudra, R. I. (2017) *Rekam Medis Edisi 2*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

World Health Organization. (2006). *Implementing the new recommendation on the clinical management of diarrhea: guidelines for policy makes and programme managers*. Geneva, Switzerland: WHO press.

